

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disertai dengan penelitian terdahulu, yang memiliki persamaan dalam hal penerapan metode *Inquiry*. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sulkahfi (IAIN Parepare) yang berjudul *“Pengaruh Metode Inquiri Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kleas XI Madrasah Aliyah Negri (MAN) 1 Parepare”*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Negri (MAN) 1 Papere tahun 2019. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan metode Inquiri berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab kelas XI MAN 1 Parepare dengan perolehan nilai $r_{hitung} = 0.998 \geq r_{tabel} = 0.236$ pada taraf signifikan 5%. (Sulkahfi 2019)
4. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Dwi Kristiani, Normawati, Muh.Rizal Masdul (Universitas Muhammadiyah Palu) yang berjudul *“Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MA Wanagading Kecamatan Bolando Lambunu”*. Penelitian ini fokus untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Peneliti menjelaskan untuk memaksimalkan penerapan metode *Inquiry* harus terdapat suatu keseimbangan antara keaktifan belajarnya siswa dan

keaktifan guru. (Dwi Kristiani 2019).

5. Penelitian selanjutnya oleh Sjafty Nursiti Maili dan Yosi M. (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta) yang berjudul Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris MTs Nurussaadah Poltangan Jakarta Setalan. Penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran Bahasa Inggris, dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Metode Inkuiri mampu membuat para siswa untuk berusaha berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi, dan hal ini bisa dilakukan jika siswa memiliki kemampuan akademis yang cukup. (Sjafty 2020).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Mabruhi, M.Pd yang berjudul *“Penggunaan Metode Inquiry Terbimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas XI IPS 1 MAN 1 Kota Kediri”*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab dikelas XI IPS MAN 1 Kota Kediri. Peneliti menjelaskan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, menambah kemauan yang tinggi untuk mengikuti Pelajaran Bahasa Arab, dan proses pembelajaran lebih berkesan dan tidak mudah dilupakan. (Mabruhi 2022).
7. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Siti Khadijah Harapan dan Albert Effendi Pohan yang berjudul *“Seberapa Efektif Model Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Negeri 1 Portibi?”*. Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Peneliti menjelaskan hasil belajar siswa

dapat terus meningkat bila mana dalam proses pembelajaran *Inquiry* pendidik terus melakukan perbaikan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi. (Siti Khadijah 2022).

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| NO. | NAMA | JUDUL PENELITIAN | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|-----|--|---|---------------------------------------|--|
| 1. | Nama : Sulkahfi (IAIN Parepare) 2019 | Pengaruh Metode <i>Inquiry</i> Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 2019 | Penerapan Metode <i>Inquiry</i> | Tujuan penelitian: untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab |

| | | | | |
|----|--|---|---------------------------------------|---|
| 2. | Nama : Dwi Kristiani, Normawati, Muh.Rizal Masdul (Universitas Muhammadiyah Palu) 2019 | Penerapan Metode <i>Inquiry</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu | Penerapan Metode <i>Inquiry</i> | Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Fokus penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar pada pelajaran Aqidah Akhlak |
| 3. | Nama: Sjafty Nursitti Maili, Yosi M.Passandaran (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta) 2020 | Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Mts Nurussaadah Poltangan Jakarta Selatan | Penerapan Metode <i>Inquiry</i> | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, perbedaan jenjang subjek penelitian |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| 4. | Nama: Mabruhi, M.Pd (Jurnal Revorma) 2022 | Penggunaan Metode <i>Inquiry</i> Terbimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas XI IPS 1 MAN I Kota Kediri | Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif | Fokus penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPS |
| 5. | Nama: Siti Khadijah Harapan, Albert Ef fendi Pohan (Universitas Negri Medan)2022 | Seberapa Efektif Model <i>Inquiry</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Negeri 1Portibi? | Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif | Penelitian ini fokus untuk meningkatk an hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris |

Berdasarkan hasil tabel 2.1 dapat disimpulkan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang sudah ada. Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian dan juga metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada tujuan dan fokus penelitian. Adanya persamaan dan perbedaan yang ditemukan

menunjukkan penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian yang baru dan orisinal.

B. Kajian Teori

1. Metode *Inquiry*

a. Metode *Inquiry*

Metode pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Metode pembelajaran ini sering juga dinamakan metode heuristik, yang berasal dari Yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan (Wina Sanjaya).

Berdasarkan pengertian di atas, metode *Inquiry* merupakan metode dimana dalam proses belajarnya siswa lebih aktif bertanya, menjawab, menanggapi serta ikut andil untuk memecahkan masalah. Sedangkan tugas guru atau pendidik pada pembelajaran metode *Inquiry* terbimbing hanya sebatas fasilitator.

Pembelajaran yang menerapkan Metode *Inquiry* ini tidak hanya bertujuan memahami siswa akan materi yang diajarkan akan tetapi metode *Inquiry* juga menjadi ajang untuk menumbuhkembangkan sifat kritis dan analitis peserta didik.

b. Kelebihan dan kekurangan metode *Inquiry* sebagai berikut:

Kelebihan penerapan metode *Inquiry* yaitu:

- a) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih terasa bermakna.
- b) Mendorong peserta didik berpikir secara ilmiah dalam setiap pemecahan yang dihadapi
- c) Mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan belajar atas dasar inisiatif sendiri.
- d) Dapat memaksimalkan kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Adapun kekurangan dari penerapan metode *Inquiry*, yaitu :

- a) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- b) Kurang bisa diterapkan pada kondisi kelas yang gemuk jumlahnya.
- c) Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan proses belajar mengajar gaya lama, maka metode inkuiri ini akan mengecewakan.

c. Penerapan Metode *Inquiry*

1. Guru memetakan SK, KD, dan materi pelajaran bahasa Arab (*Mahārah istimā'*) agar dapat menggunakan metode *Inquiry*
2. Menyusun silabus dan RPP Bahasa Arab (*Mahārah istimā'*) dan memasukkan metode pembelajaran *Inquiry*
3. Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan
4. Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik
5. Melaksanakan pembelajaran bahasa Arab (*Mahārah istimā'*) yang

menggunakan metode *Inquiry* terbimbing

6. Guru memberikan kesimpulan jawaban atas materi yang diterima peserta didik

7. Melaksanakan evaluasi pembelajaran yang menggunakan metode *Inquiry*.

Evaluasi dilakukan dengan cara: jika tugas yang diberikan berbentuk kelompok, maka evaluasinya dilakukan dengan cara siswa mempersentasikan temuannya dan juga menilai hasil temuan kelompok tersebut dan jika tugas yang diberikan guru berbentuk individu, maka evaluasinya guru mengumpulkan tugasnya dan meminta siswa untuk menjelaskan secara singkat hasil temuannya tersebut.

2. Kemampuan

Menurut Stephen P. Robin (2011: 69) kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan seseorang pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Sedangkan Thoha (2015: 445) mengatakan bahwa kemampuan adalah suatu kondisi yang menunjukkan unsur kematangan yang berkaitan pula dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pendidikan, latihan dan pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian, dan sikap yang diperoleh melalui pendidikan, latihan dan pengetahuan.

Adapun jika dikaitkan kemampuan mendengar, dalam konteks umum,

merujuk pada kemampuan seseorang untuk menerima, memahami, dan menafsirkan informasi yang disampaikan melalui suara, ucapan, atau bunyi. Ini adalah proses aktif yang melibatkan pendengar dalam menerima pesan verbal atau non-verbal dari sumbernya

3. *Mahārah Istimā'*

Keterampilan menyimak dalam bahasa Arab disebut dengan mahārah istimā'. Keterampilan menyimak (*mahārah istimā' / listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam menyerap dan memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh rekan bicara atau media tertentu. Untuk mengetahui perbedaan unsur bunyi (fonem) dengan unsur lainnya menurut makhorijul huruf yang benar, kegiatan menyimak dapat dicapai dengan latihan secara kontinu dengan mendengarkan ucapan-ucapan baik langsung dari penutur aslinya (*al-nathiq al-ashli*) maupun melalui rekaman (Acep Hermawan, 2011:130).

Sedangkan menurut Rusydi Ahmad Thuaimah dan Muhammad as Sayyid Manna', *istimā'* adalah menyengaja penyampaian materi dengan pemahaman, serta menguasai sebuah uraian serta akan menimbulkan gagasan darinya. Jadi *istimā'* adalah aktifitas manusia yang bertujuan pada hal-hal berikut:

- a. Penguasaan
- b. Pemahaman
- c. Penjabaran
- d. Penafsiran
- e. Derivatisasi

f. Proses Peningkatan IQ

Adapun tujuan pembelajaran selama penelitian ialah peserta didik mampu menangkap, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan isi teks yang didengar, menerapkan percakapan, dan menerangkan isi teks bacaan terkait topik : (التسوق)

C. Hipotesis

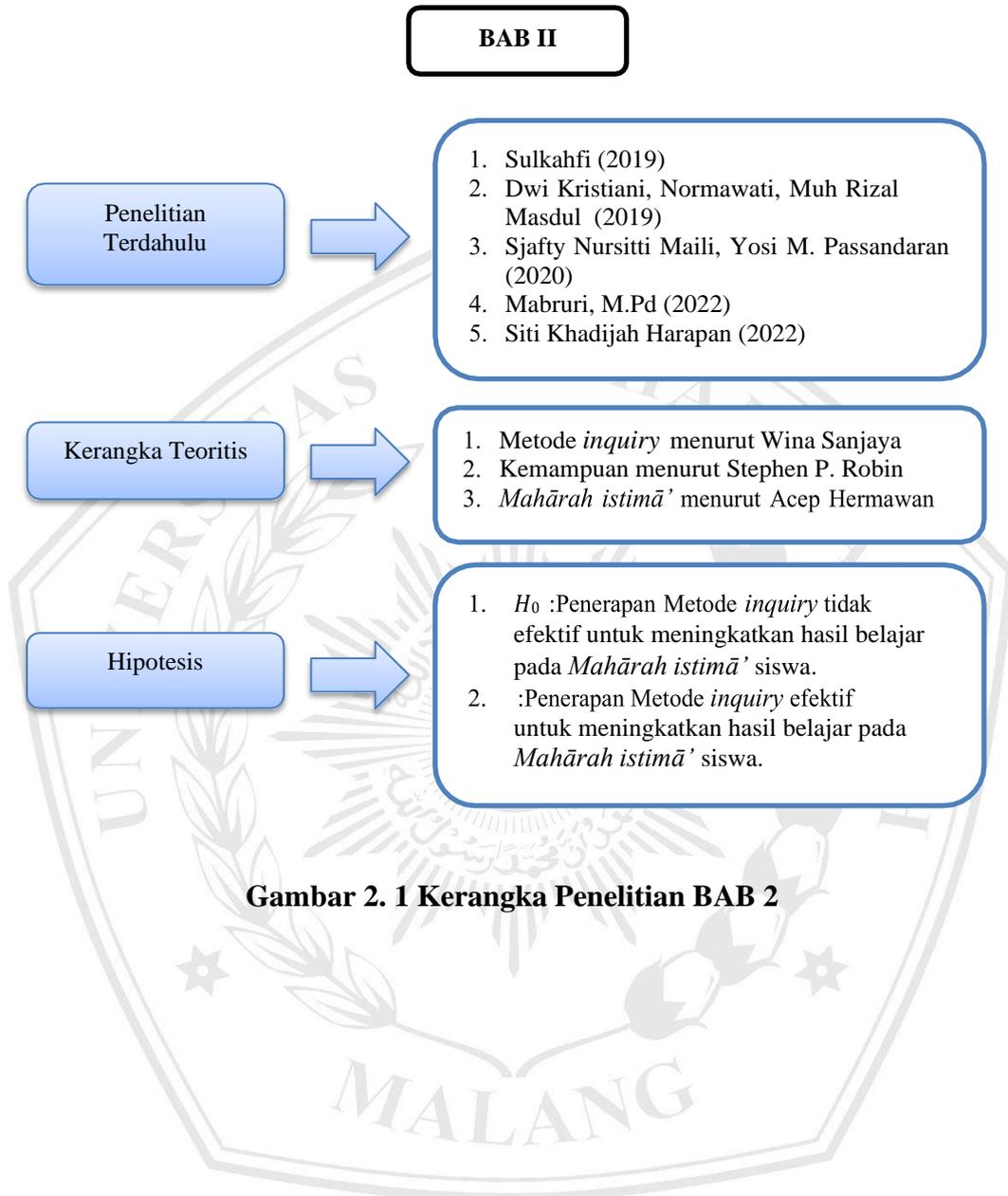
Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya. Hipotesis adalah sebatas dugaan yang bersifat sementara. Ketika dugaannya benar maka akan diuji kembali melalui data-data yang telah dikumpulkan dengan cara penelitian. Hipotesis juga merupakan kesimpulan probabilistik sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari penelitian yang ada pada rumusan masalah yang mana sifatnya uji kausalitas. Dengan demikian hipotesis dapat berubah yang semula benar tetapi dapat juga jatuh dari kebenaran.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Penerapan Metode *Inquiry* tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada *mahārah istimā'* siswa.

H_a : Penerapan Metode *Inquiry* efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada *mahārah istimā'* siswa.

➤ Kerangka Penelitian bab II:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian BAB 2